

GAYA MENGAJAR GURU DENGAN STRATEGI EKSPOSITORI PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Sari Widya ^{1*}, Rustiyarso ¹, Haris Firmansyah ¹

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura

e-mail: sariwidya1505.ww@gmail.com

Abstract: This study aims to identify teachers' preparation for implementation and barriers to teaching using expository in class XI IPA 3 history lessons at SMAN 11 Pontianak. The exploration system used is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods were collected through observations, interviews, and documentation of the history teacher, curriculum assistant, and her 11th-grade science three students—data analysis methods: data reduction, data donation, and conclusions. As a result of this study, (1) at the teacher's teaching preparation stage, using an expository strategy, the teacher makes a learning implementation plan (RPP), makes teaching materials in PowerPoint (PPT) format, and purchases equipment again before entering the class. (2) In the learning implementation phase, the teacher makes suggestions to the students, explains them systematically through questions and answers, and creates a learning evaluation. Teachers also walk around the classroom and hand out materials to invite students. (3) A teaching barrier for history teachers is the difficulty of managing students' concentration and maintaining their concentration in a hot classroom.

Keywords: Expository strategy; History learning; teaching style

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persiapan pelaksanaan guru dan hambatan pengajaran menggunakan kelas Penjelasan Sejarah Kelas XI IPA 3 SMAN 11 Pontianak. Sis-tem eksplorasi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru sejarah, asisten kurikulum, dan siswa kelas 11 IPA kelas III. Metode analisis data: reduksi data, donasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (1), pada tahap persiapan pembelajaran, guru menggunakan strategi eksplanasi untuk membuat rencana kinerja pembelajar-an (RPP), membuat bahan ajar dalam format Powerpoint (PPT), dan membuat ulang peralatan sebelum menghadiri kelas. Ternyata. kelas. (2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan saran kepada siswa, menjelaskannya secara sistematis melalui tanya jawab, dan membuat evaluasi pembelajaran. Guru juga berkeliling kelas dan membagikan materi untuk merekrut siswa. (3) Kendala pengajaran bagi guru sejarah adalah sulitnya mengatur konsentra-si siswa dan mempertahankan konsentrasi di kelas yang panas.

Kata kunci: gaya mengajar; pembelajaran Sejarah; strategi Ekspositori,



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Secara umum gaya mengajar seorang guru diperlukan untuk meningkatkan mutu pengajaran oleh karena itu sangat penting untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Memperbaiki proses belajar mengajar akan memberikan hasil yang optimal (Maulani et al., 2023). Proses pembelajaran terdiri dari tujuh unsur: 1) tujuan yang ingin dicapai, 2) materi yang merupakan isi interaksi, 3) guru yang melaksanakan pembelajaran, 4) siswa yang aktif, 5) pengajarannya yang khusus, 6) Situasi dimana dialog langsung dapat berlangsung, dan 7) Evaluasi dialog dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai (Adisel et al., 2022).

Proses pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain. Keberhasilan pembelajaran guru juga didukung dengan adanya pemilihan strategi yang tepat dalam proses pengajaran salah satunya dengan menggunakan ekspositori. Strategi ekspositori dikatakan juga sebagai strategi pembelajaran langsung karena materi pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk yang lengkap. Guru dalam pengelolaan kelas berperan sebagai pelatih, pembimbing, pengatur lingkungan, perencana, pelatih, motivator, dan moderator. Inilah peran dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. (Male et al., 2021). Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara lisan kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi secara optimal (Nababan & Mika, 2023).

Berhasil tidaknya tujuan pembe-

lajaran di sekolah sebenarnya tergantung pada proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sangat penting guru menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran dan mitra bagi siswa (Lekahena et al., 2024). Tanpa adanya bimbingan dari guru, pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik

(Assingily et al., 2022). Gaya mengajar menggunakan strategi ekspositori ini lebih berpusat pada guru dalam artian guru merupakan sumber informasi terpenting bagi siswa, tujuannya agar siswa dapat memaksimalkan pemahamannya terhadap konten yang disajikan (Tahir & Khair, 2023).

Apabila gaya mengajar guru dan strategi mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, maka dengan sendirinya gairah belajar siswa akan meningkat dan jika guru dapat melaksanakan program pengajaran dan gaya mengajar yang sesuai maka kemampuan berpikir dan aktivitas siswa juga akan meningkat secara optimal (Male et al., 2021)

Terdapat empat macam gaya mengajar: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknis, gaya mengajar individual, dan gaya mengajar interaktif. Gaya mengajar interaktif ini adalah gaya mengajar dimana guru dan siswa mengungkapkan gagasan dan gagasan berdasarkan fakta yang muncul. Gaya mengajar ini, guru dan siswa mencari bentuk-bentuk baru berdasarkan penelitian yang telah mereka selidiki dan berupaya untuk memodifikasi berbagai jenis ide (Durrotunnisa & Nur, 2024) dan pengetahuan yang mereka selidiki. Gaya mengajar interaktif ini menitikberatkan pada interaksi dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis guru dan siswa saling bergantung dengan kata lain baik guru maupun siswa adalah agen pembelajaran, dan tidak ada seorang pun

yang dapat dianggap terbaik atau terburuk ([Santosa & Hidayat, 2020](#)).

Adapun proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi ekspositori berkaitan dengan K-13 dan tidak lepas dari beberapa tahapan yang perlu dilakukan guru: tahap persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan dan penerapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Pontianak Jl. Nipah Kuning Dalam, Kelurahan Sungai Beliang, Kecamatan Barat, Kota Pontianak. Subyek penelitian terdiri dari dua orang guru sejarah, seorang ketua kurikulum, dan lima orang siswa kelas 11 IPA tahun ketiga.

Data diolah dengan menganalisis lembar jawaban yang dibagikan kesiswa terkait gaya mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah. Data yang telah dianalisis dapat disimpulkan persiapan dan pelaksanaan gaya mengajar guru dengan strategi ekspositori berjalan dengan baik dan sistematis.

Sumber data yang dilakukan peneliti meliputi sumber data sekunder dan sumber data primer. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data. Untuk menguji reliabilitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua metode yaitu kompilasi sumber dan triangulasi teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis gaya mengajar guru kelas XI IPA 3 SMAN 11 Pontianak menggunakan gaya mengajar ekspositori berjalan dengan lancar dan sistematis siswa dapat memahami penjelasan dari guru dengan baik. Berikut adalah hasil pembahasan dan analisis.

Tahapan Mengajar Guru Dengan Strategi Ekspositori

Persiapan gaya mengajar guru menggunakan strategi ekspositori sebelum memulai pelajaran guru membuat (RPP), menyiapkan bahan pembelajaran dan menyiapkan beberapa peralatan dan perlengkapan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran dikelas ([Siregar et al., 2023](#)). Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Agus Winarto selaku guru sejarah bahwa pada tahap persiapan hal yang paling utama yang harus dipersiapkan guru adalah membuat RPP agar tujuan pembelajaran lebih terarah dan mempersiapkan materi pelajaran. Selain itu guru juga memeriksa kembali beberapa peralatan dan perlengkapan lainnya seperti laptop, projector, buku absensi dan penilaian peserta didik sebelum memasuki kelas. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga guru harus mempunyai persiapan yang matang dalam kegiatan mengajar.

Pada tahap persiapan guru sudah memuat apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas sehingga, kegiatan mengajar tidak dapat dilepaskan dari persiapan guru sebelum memasuki kelas ([Budianty & Damaianti, 2022](#)). Persiapan pembelajaran berbeda-beda karena setiap guru harus menyesuaikan persiapan pembelajarannya

dengan isi pembelajaran bahan-bahan yang akan diperiksa juga diproses secara berurutan. Guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus mampu menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan (Badelah, 2021).

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait tahap pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dimulai guru menjelaskan materi pokok pembelajaran disertai dengan guru berjalan mengelilingi ruangan kelas dan sesekali berdiri didepan dan ditengah-tengah peserta didik untuk memantau siswa agar tetap fokus mengikuti pembelajaran, kemudian untuk memancing pengetahuan peserta didik. Guru akan secara acak menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa dari barisan belakang hingga barisan depan untuk membantu mereka fokus dan memahami apa yang telah mereka pelajari di kelas (Budianty & Damaianti, 2022). Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru sejarah yang menunjukkan bahwa guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk memudahkan pemahaman. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang konten yang tidak jelas, kurang dipahami.

Setelah siswa memahami, guru akan memberikan beberapa pertanyaan secara acak kepada siswa, dan siswa yang menjawab dengan baik harus memilih salah satu temannya untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Siswa juga akan diberi semangat oleh guru untuk menjawab pertanyaan sebelum waktu istirahat. Hal ini untuk menarik kesimpulan atas apa yang telah kita pelajari bersama. Pada tahap implementasi, gaya mengajar guru dengan

strategi ekspositori juga mempunyai hubungan ketergantungan antara guru dan siswa, guru harus mengajarkan materi pokok pembelajaran, dan siswa harus menerima umpan balik dari guru dalam prosedur pembelajaran yang sedang berlangsung siswa harus berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan (Assingkily et al., 2022).

Pada tahap pelaksanaan sebelum pembelajaran berakhir, guru selalu memberikan latihan dan tugas kepada siswa untuk memeriksa seberapa baik siswa telah memahami materi. Pada tahap penilaian pembelajaran, guru mendiskusikan seluruh isi pembelajaran kemudian melaksanakan proses pembelajaran (Tahir & Khair, 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sejarah bapak Agus, dimana setiap pembelajaran dinilai langsung oleh siswa dalam bentuk ujian lisan, dimana guru memanggil siswa secara individu dan menjawab secara lisan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai urutan absensi kehadiran siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Agus menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dialami guru dikelas XI IPA 3 SMAN 11 Pontianak yaitu sulitnya mengatur konsentrasi belajar peserta didik disebabkan adanya kejenuhan dan kebosanan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan ruangan kelas yang cukup panas juga menyebabkan peserta didik tidak fokus sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Adapun untuk kendala yang sering dialami guru pada proses pembelajaran yaitu mengalami kesulitan untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus mengikuti pembelajaran dikelas diakibatkan

ruangan kelasnya cukup panas saat memasuki pukul 11.00 WIB.

Kendala yang dialami tersebut dapat menghalang tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak maksimal. Sehingga guru harus mampu mengatasi kendala tersebut. Menurut bapak Agus selaku guru sejarah mengungkapkan bahwa kendala tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dari materi yang sedang dijelaskan secara acak kepada peserta didik disertai dengan guru harus menjaga kontak mata dengan peserta didik. Guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan cara berjalan mengelilingi ruangan kelas untuk memantau peserta didik serta memberikan sesekali humor agar tidak jenuh dan terkesan kaku.

Persiapan Gaya Mengajar Guru Dengan Strategi Ekspositori

Pada tahap guru mempersiapkan pembelajaran guru harus mempersiapkan materi pembelajaran. Persiapan adalah rancangan yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan mengajar dikelas. Sebelum memulai kegiatan mengajar dikelas guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pelajaran seperti powerpoint (PPT), projector, laptop dan beberapa perlengkapan lainnya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas (Siregar et al., 2023). Strategi ekspositori guru harus mempersiapkan bahan pembelajaran secara rapi, sistematis dan lengkap, tujuannya agar proses kegiatan mengajar guru dikelas berjalan dengan baik dan siswa dapat mendengarkan, memahami, serta mencerna materi yang telah disampaikan oleh guru (Budianti & Damaianti, 2022).

Peneliti juga menemukan bahwa pada tahap persiapan guru sebelum

memulai pengajaran dikelas yang paling utama disiapkan guru adalah membuat (RPP) yang mencakup beberapa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa serta menentukan materi yang akan pelajari. Selain itu guru juga menentukan peralatan dan media yang diperlukan dalam proses pengajaran dikelas (Rokhmawati et al., 2023).

Pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam menyusun pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. (Lekahena et al., 2024). Selain itu peneliti juga menemukan bahwa sebelum bel masuk berbunyi guru sudah terlebih dulu memasuki kelas XI IPA 3 untuk mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti memasang projector dan menampilkan materi pelajaran agar tidak banyak memakan waktu. Pada tahap persiapan terdapat tiga hal harus diperhatikan dalam membuat persiapan pembelajaran yaitu: 1) *Pertama* persediaan sumber atau referensi dari materi, 2) *Kedua* mengetahui kondisi siswa, 3) *Ketiga* menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab (Marhalim, 2021).

Pembelajaran sejarah yang berlangsung dikelas XI IPA 3 telah tertuangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di siapkan guru. Persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah dikelas XI IPA 3 sebelum kegiatan mengajar dimulai guru harus merancang materi semenarik mungkin untuk menarik perhatian peserta didik agar aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Hal ini memiliki kedudukan yang sangat penting bagi guru agar materi pelajaran tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses persiapan pengajaran guru merupakan proses yang berkaitan dengan seseorang yang berusaha untuk

memperoleh pengetahuan, terampil dan memiliki pemikiran positif, sehingga proses pengajaran dikelas harus mengikuti kedua belah pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru hanya berperan sebagai mediator (Tahir & Khair, 2023).

Pelaksanaan Gaya Mengajar Guru Dengan Strategi Ekspositori

Proses pelaksanaan kegiatan pengajaran dikelas sangat diperlukan peran guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dan memberikan pertanyaan balik kepada siswa untuk memancing pengetahuan yang dimiliki setiap siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat kondusif keadaan kelas menjadi (Mardicko, 2022). Hasil penelitian sejalan dengan teori diatas yang memperlihatkan pelaksanaan gaya mengajar guru dengan strategi ekspositori. Guru melakukan pengajaran dengan cara berinteraksional kepada siswa dengan cara guru memberikan pertanyaan kesiswa mengenai materi yang sedang dipelajari dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang jelas. Pada proses pelaksanaan pengajaran guru dengan strategi ekspositori memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan guru yaitu pertama kegiatan pendahuluan Kegiatan persiapan pembelajaran sering juga disebut dengan kegiatan pra-mengajar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan siswa permulaan yang efektif sehingga mereka dapat berhasil maju melalui proses pembelajaran (Asuke et al., 2023). Pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam bersama-sama dan membaca doa.

Guru memeriksa kehadiran siswa, mengkomunikasikan tujuan pembela-

jaran, meninjau materi sebelumnya dan memberikan stimulus terkait materi pembelajaran. Kegiatan Inti Topik-topik yang dibahas dalam uraian ini merupakan kegiatan sentral dalam pembelajaran (Badelah, 2021). Topik ini berfokus pada proses merancang pengalaman belajar siswa pada materi pembelajaran tertentu yang disiapkan dan direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan inti pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk keterampilan yang ditentukan siswa (Durrotunnisa & Nur, 2024). Pada tahap ini guru menggunakan *Powerpoint* atau video pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran dan guru juga merangsang pengetahuan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa. Selain itu guru juga menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mencerna materi pembelajaran. Guru kemudian juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi. Kegiatan Penutup pada tahap ini merupakan tahap akhir pembelajaran dimana guru memberikan penugasan atau latihan kepada siswa kemudian guru juga mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dan guru memperjelas kembali kesimpulan yang telah dibuat siswa, setelah membuat kesimpulan guru menutup pelajaran dengan salam. Evaluasi sendiri mempunyai tujuan tersendiri untuk membuat atau menetapkan sebuah keputusan terkait pemahaman siswa yang telah berhasil dicapai.

Peneliti juga menemukan proses pelaksanaan gaya mengajar guru dengan strategi ekspositori dikelas XI IPA 3 yang dilakukan guru menjelaskan materi secara langsung dan berurutan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih terpusat kepada guru. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru memikirkan aspek-aspek komponen dan berusaha menjamin konsistensi antar komponen ketika merancang suatu sistem pembelajaran.

Pada proses penyampaian materi guru berusaha untuk mengkondisikan kelas dan menghidupkan suasana kelas agar pembelajaran tetap berjalan kondusif saat menjelaskan materi pelajaran, guru juga menghubungkan materi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki siswa (Assingkily et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah terdapat penilaian pembelajaran yang diberikan guru setelah materi yang dipelajari sudah dipelajari semua untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi tersebut. Tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk mengetahui atau menentukan tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

Peneliti juga menemukan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dikelas guru sesekali memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa dan diselingi sesekali humor untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus kembali mengikuti pelajaran dikelas. Selain itu strategi ekspositori yang digunakan guru dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkahnya (Budianty & Damaianti, 2022). Adapun langkah-langkahnya yaitu: *Pertama*, persiapan merupakan langkah dimana guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa dapat berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu guru

melanjutkan menggali pengetahuan siswa melalui sesi tanya jawab. *Kedua*, persentasi merupakan langkah dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Pada langkah ini guru memberikan perhatian khusus pada kata-kata yang digunakan agar lebih mudah dipahami siswa. Intonasi suara yang digunakan guru juga sudah jelas. Selama proses pengajaran berlangsung guru harus memperhatikan fokus siswa agar tetap fokus pada materi yang sedang disajikan guru. Jika siswa sudah kehilangan fokus belajar guru langsung mengajukan pertanyaan dan menunjuk peserta didik tersebut untuk menjawab pertanyaan. *Ketiga*, korelasi langkah yang dilakukan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. *Keempat* menyimpulkan guru memberikan penjelasan inti dari pokok materi dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru kemudian bekerja sama dengan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. *Kelima* guru memberikan latihan dan penugasan kepada siswa (Siregar et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai penerapan gaya mengajar guru dengan strategi ekspositori dapat mempermudah guru untuk melihat seberapa baik siswa memahami apa yang telah dipelajari dan mempermudah siswa untuk berinteraksi serta memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan secara acak oleh gurunya. Hasil evaluasi yang diberikan guru menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Kendala Gaya Mengajar Guru Dengan Strategi Ekspositori

Terdapat beberapa kendala gaya mengajar guru menggunakan strategi ekspositori kelas XI IPA 3 SMA Negeri 11 Pontianak. Ada beberapa kendala yang dialami guru dalam kegiatan mengajar dikelas. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan sebanyak 3 kali. Peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dikelas XI IPA 3 terdapat kendala yang dialami guru dalam kegiatan mengajar dikelas yaitu sulitnya mengatur konsentrasi belajar peserta didik agar tetap fokus, dan ruangan kelas yang cukup panas. Guru dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan guru (Farhan et al., 2021). Sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif dikarenakan peserta didik yang tidak fokus mengikuti pembelajaran akan mengajak temannya berbicara dan ada sebagian yang melamun (Assingkily et al., 2022). Sehingga menghalangi peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis. Terdapat kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis dikarenakan strategi ekspositori tidak dapat melayani perbedaan yang memiliki peserta didik secara individu (Budianty & Damaianti, 2022). Sedangkan untuk kendala ruangan kelas yang cukup panas mengharuskan guru untuk mengajak peserta didik berinteraksi agar tetap fokus mengikuti pembelajaran dikelas. Interaksional antara guru dan siswa memiliki peran yang mampu mengemukakan sebuah gagasan atau ide sesuai fakta (Budianty & Damaianti, 2022).

SIMPULAN

Penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Pontianak. Peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa Persiapan dan penerapan gaya mengajar guru dengan strategi ekspositori pada pembelajaran sejarah kelas XI IPA 3 berjalan dengan baik ditandai dengan guru menyiapkan rencana pelaksana pengajaran (RPP), mempersiapkan materi dan menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis serta mempersiapkan beberapa alat penunjang lainnya untuk proses pembelajaran dikelas. Sedangkan kendala mengajar yang dialami guru dalam proses pembelajaran dengan strategi ekspositori pada pembelajaran sejarah kelas XI IPA 3 SMA Negeri 11 Pontianak yaitu, sulitnya untuk mengatur konsentrasi belajar siswa agar tetap fokus mengikuti pembelajaran dikelas dikarenakan ruangan kelas yang cukup panas sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304.
- Assingkily, M. S., Heriadi, H., & Utara, S. A. L. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Anak Bunayya: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. III(4), 303–315.
- Asuke, S., Isa, R., Panigoro, M., Asi, L.

- L., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 134–139.
- Badelah, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214–224.
- Budianty, N., & Damaianti, V. S. (2022). Analisis Gaya Mengajar Guru Kelas Tinggi pada Pembelajaran Menulis Narasi di Kecamatan Wado. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, ISSN: p.14(2), 1–13.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Farhan, S., Akbar, N. R., & Andi. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal PATTINGALLOANG Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan Strategi*, 8(2), 67–77.
- Lekahena S, W., Naibaho, L., & Rantung A, D. (2024). Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 59–68.
- Male, V., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2021). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 212–221.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482–5492.
- Marhalim, M. (2021). Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadiin Mendahara Ulu. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 37–45.
- Maulani, A.F., Ravelina, R., Santoso, A., Melinda Harnum, E., & Gustina Sari, S. (2023). Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 62.
- Nababan, D., & Mika, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Santosa, Y. B., & Hidayat, F. (2020). Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 94–104.
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(1), 1–16.
- Siregar, N. S., Ramadina, R., Tantri, A., Zulna, R. F., Maulana, M. R., &

- Akmalia, R. (2023). Implementasi perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 10–27.
- Suweta, I. M. (2020). Model Pembelajaran Ekspository sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 467.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209.